

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), EFISIENSI  
OPERASIONAL, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
TERHADAP *RETURN ON ASET* (ROA)  
(Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Dea Amelia Sevtiana  
NIM : 17102040033**

**Pembimbing:**

**Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si.  
NIP. 19770507 200003 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-144/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), EFISIENSI OPERASIONAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEA AMELIA SEVTIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040033  
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61f480d8c3324



Penguji I

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61f398327b702



Penguji II

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM  
SIGNED

Valid ID: 61f38286343bd



Yogyakarta, 21 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f4996c49cf0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dea Amelia Sevtiana  
NIM : 1710204033  
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing

  
H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19690227 200312 1 00

  
Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si.  
NIP. 19770507 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Amelia Sevtiana  
NIM : 17102040033  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), EFISIENSI OPERASIONAL, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) (Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Yang menyatakan,



Dea Amelia Sevtiana  
NIM 17102040033

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dea Amelia Sevtiana  
NIM : 17102040033  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Yang menyatakan,



Dea Amelia Sevtiana  
NIM 17102040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya peneliti ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini sehingga mampu peneliti persembahkan skripsi ini pada almamaterku Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَ يَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3)

*“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya, Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya, sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.*

*(Q.S At-Thalaq : 2-3)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 65 : 2-3. Semua terjemahan ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusahn Haji, 1980).

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiimi.*

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk menikmati karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Sang Baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya di *yaumul qiyamah*. Perjuangan dan atas izin dari yang Maha Esa, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)**”.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta arahan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan rasa hormat sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Siti Fatimah, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.



5. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan tak henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Manajemen Dakwah serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayah Jumadi dan Ibu Yanti Agustini yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta doa kepada saya, agar terus maju dan termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan manfaat untuk sesama, agama dan Negara. Semoga dengan ini saya bisa menjadi pribadi sesuai harapan Ayah dan Ibu.
9. Adikku tersayang Gea Aulya Zedianti dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa dan harapan serta kebahagiaan bagi penulis.
10. Kawan-kawan seperjuangan yang selalu berbagi suka duka dan membantu selama masa perkuliahan Maya Fitriyani, Dina Dwi Nurmaya, Reza Purwaningrum, Isniatun Khasanah, Nur Zakiyah Mukaromah, Erna Ayunda, Romzil Hasaniah, Septiana Has Shinta, Salsabila Nuzulia, Wildan Kurnia Hasan, Miftahul Anam dan semua teman-teman jurusan Manajemen Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih telah membantu, mendoakan dan selalu menjadi penyemangat satu sama lain.

11. Teman-teman kelompok KKN 102 Pekon Datarajan Ulu Belu Arif, Aldi, Kafa, Almira, Ana, Ihya, dan Nabila yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama pengabdian masyarakat.
12. Teman-teman PPL Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, teman-teman Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teman-teman HIKAMPELAUT, serta teman-teman HMI MPO komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan saya banyak ilmu dan pengalaman berharga.
13. Seluruh pihak yang telah berperan dalam memberikan bantuan, dukungan dan semangat menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.

Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan-kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas, dan menjadi sumbangan pemikiran kepada penulis maupun pembaca khususnya para mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Peneliti,



**Dea Amelia Sevtiana**  
**NIM 17102040033**

## ABSTRAK

Dea Amelia Sevtiana (17102040033). Skripsi dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional yang diproyeksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproyeksikan dengan menggunakan ukuran dewan direksi terhadap *Return On Asset* (ROA).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) BPRS di Pulau Jawa Periode 2019-2020. Populasi penelitian ini adalah BPRS di Pulau Jawa Periode 2019-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 101 BPRS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 24.0.

Dari hasil penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif, dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta hasil pengujian *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan hasil bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di Pulau Jawa periode 2019-2020.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                             | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                       | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>              | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>                       | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 11          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                      | 12          |
| D. Kajian Pustaka.....                                      | 13          |
| E. Kerangka Teori.....                                      | 19          |
| F. Kerangka Berpikir .....                                  | 38          |
| G. Hipotesis.....   | 39          |
| <b>BAB II METODE PENELITIAN</b>                             |             |
| A. Jenis Penelitian.....                                    | 47          |
| B. Teknik Pengumpulan Data .....                            | 48          |
| C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....       | 48          |
| D. Populasi, Sampling dan Sampel .....                      | 53          |
| E. Metode Analisis Data .....                               | 55          |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>                                |             |
| A. BANK Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....               | 61          |
| B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa..... | 62          |

|   |            |
|---|------------|
| C. Landasan Hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....                | 63         |
| D. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....                        | 63         |
| F. Kegiatan Produk dan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<br>(BPRS) ..... | 64         |
| G Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)...              | 66         |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>                                  |            |
| A. Deskripsi Data Penelitian .....  | 67         |
| B. Uji Statistik Deskriptif Sampel Penelitian .....                         | 68         |
| C. Analisis Data .....  | 73         |
| D. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda .....                            | 84         |
| E. Hasil Uji Hipotesis .....  | 87         |
| F. Pembahasan .....   | 93         |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |            |
| A. Kesimpulan.....  | 98         |
| B. Saran.....   | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>105</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah BPRS di Pulau Jawa Berdasarkan Lokasi .....                          | 3  |
| Tabel 1. 2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....                                       | 20 |
| Tabel 1. 3 Kriteria Penilaian BOPO.....  | 23 |
| Tabel 1. 4 Kriteria Penilaian GCG .....  | 28 |
| Tabel 1. 5 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA).....                               | 37 |
| Tabel 2. 1 Daftar Populasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<br>di Pulau Jawa..... | 54 |
| Tabel 2. 2 Daftar Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<br>di Pulau Jawa.....   | 55 |
| Tabel 3. 1 Modal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....                           | 62 |
| Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian .....                      | 68 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....   | 69 |
| Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Data (Setelah data Outlier<br>Dihilangkan).....   | 72 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....  | 74 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Data di <i>Outlier</i> .....                   | 79 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....  | 80 |
| Tabel 4. 7 Uji White Heteroskedastisitas .....   | 83 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....  | 84 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....                                      | 85 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (t) .....  | 88 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Nilai F .....  | 91 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                                      | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir .....  | 39 |
| Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BPRS .....   | 66 |
| Gambar 4. 1 Data <i>Outlier Non Performing Financing</i> (NPF) .....                     | 75 |
| Gambar 4. 2 Data <i>Outlier Biaya Operasional per Pendapatan Operasional</i> (BOPO)..... | 76 |
| Gambar 4. 3 Data <i>Outlier Good Corporate Governance</i> (GCG) .....                    | 77 |
| Gambar 4. 4 Data <i>Outlier Return On Asset</i> (ROA) .....                              | 78 |
| Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....  | 81 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini tentunya akan mendorong peningkatan kinerja industri syariah, termasuk salah satunya adalah perbankan syariah. Sehingga belakangan ini banyak bank konvensional yang mulai melebarkan sayap bisnisnya ke industri syariah maupun unit usaha syariah (UUS). Bahkan beberapa bank syariah pun sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah perkembangan perbankan syariah meningkat cukup signifikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan Rakyat Syariah. Sementara Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat [1].



induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.<sup>3</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.<sup>4</sup> Bank syariah memiliki hukum tersendiri yang berbeda dengan bank konvensional dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, yaitu dengan menggunakan akad-akad yang memungkinkan untuk mendapatkan bagi hasil (*profit loss sharing*), sebagai metode dalam pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) serta akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*deep financing*). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah bawah yang pada umumnya di daerah pedesaan. Dengan cara menambah lapangan kerja terutama di tingkat daerah sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi dan membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi Islam dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai, maka didirikanlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

---

<sup>3</sup> M. Nur Rianto Al Arif, “*Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*”, cet.1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 318.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 318.

Berdirinya BPRS di berbagai daerah pelosok di Indonesia ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan dana daerah-daerah pelosok yang letaknya jauh dari perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang hanya melayani kebutuhan dana untuk kegiatan usaha makro dengan pembiayaan berskala besar. Dari sinilah peluang yang melatarbelakangi lahirnya BPRS sebagai sebuah lembaga yang *bankable* yang mampu mengakomodir kebutuhan dana yang bersifat mikro.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah, serta BPRS beroperasi pada daerah pedesaan/kabupaten dimana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS dapat memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah BPRS di Indonesia per Desember 2020 adalah sebanyak 163 BPRS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 63% atau 103 BPRS terkonsentrasi di wilayah Pulau Jawa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah BPRS di Pulau Jawa Berdasarkan Lokasi**

---

<sup>5</sup> Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015, hlm. 970.

| No. | Provinsi        | 2019 | 2020 |
|-----|-----------------|------|------|
| 1   | Jawa Barat      | 28   | 27   |
| 2   | Banten          | 8    | 8    |
| 3   | D.K.I. Jakarta  | 1    | 1    |
| 4   | D.I. Yogyakarta | 12   | 12   |
| 5   | Jawa Tengah     | 26   | 26   |
| 6   | Jawa Timur      | 28   | 27   |

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

BPRS merupakan bank yang beroperasi secara *profit oriented*, sehingga dalam kegiatan operasional yang dijalankan tetap mencari keuntungan. Salah satu rasio yang diproyeksikan untuk mengukur keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). Hutagalung dkk menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.<sup>6</sup> Dalam Al-qur'an setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan, karena keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ  
وَأذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ<sup>٧</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾<sup>٧</sup>

Artinya: "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat."<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Ibid, hlm. 971.

<sup>7</sup> Al-Qur'an 2:198.

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 2:198. Semua terjemahan ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusahn Haji, 1980).

Meski hanya menangani pembiayaan skala kecil, BPRS dituntut oleh OJK selaku pengawas perbankan untuk melakukan pengelolaan dengan baik serta melakukan pengawasan agar meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu kinerja pada BPRS. Pengelolaan bank yang baik akan memberi keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Suryani profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.<sup>9</sup> Jika kinerja suatu bank baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, begitupun sebaliknya jika kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat akan berkurang. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diproyeksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank, *return on asset* (ROA) digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Karena semakin besar *return on asset* (ROA) maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah diantaranya adalah faktor permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional serta tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Terdapat alat ukur yang dapat dijadikan pengukur dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good*

---

<sup>9</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, cJurnal Bisnis dan Manajemen Islam, hlm. 95.

*Corporate Governance* (GCG).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, alat ukur yang akan diteliti adalah *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional yang diproyeksikan dengan menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG). Peneliti ingin mengetahui apakah rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Sebagian besar dana operasional pada BPRS diputar dalam bentuk pembiayaan yang diberikan. Menurut Muhammad hal ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun juga menjadi sumber risiko operasi bisnis perbankan yang akan mengganggu operasional dan likuiditas bank. Risiko penyaluran pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan. Tingkat kesehatan pembiayaan juga ikut mempengaruhi pencapaian laba pada bank.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan proksi dari tingkat efisien. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio BOPO rendah maka kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank.

---

<sup>10</sup> Rima Cahya Suwarno, Ahmad Mifdlol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, cJurnal Bisnis dan Manajemen Islam, hlm. 96.

Selain rasio keuangan, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yaitu tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG). Dalam menjalankan aktivitas intermediasi keuangannya, BPRS berhadapan dengan berbagai macam risiko. Oleh karena itu BPRS harus dikelola dengan sangat hati-hati dengan manajemen yang profesional serta integritas tinggi. Dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG) dapat terwujud tata kelola lembaga keuangan yang baik, serta agar setiap pelaksanaan kinerja dan pengawasan dapat terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam lembaga keuangan. Hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas BPRS yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Kinerja keuangan dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena kinerja keuangan merupakan tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dijadikan dasar dalam mengukur tingkat kesehatan baik buruknya kinerja BPRS yang ada di Pulau Jawa. Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran kinerja yang menggambarkan kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) yang merupakan modal yang diinvestasikan ke seluruh aktiva bank untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut data yang diperoleh dari OJK periode 2019-2020, banyak BPRS di Pulau Jawa dengan rasio *return on asset* (ROA) yang berada diatas  $> 1,5 \%$ , sebanyak 69,3% dari 101 BPRS. Serta terdapat beberapa BPRS dengan *return on asset* (ROA) yang masih dibawah 0,5% yaitu sebanyak 12,3% dari 101 BPRS. Persentase *return on asset* (ROA) tersebut belum memenuhi standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menurut SE No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004 yaitu minimal 0,5%.

Secara umum perkembangan kinerja keuangan (ROA) pada BPRS yang ada di Pulau Jawa mengalami perubahan secara fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba operasional dari penggunaan asetnya, masih jauh tertinggal dengan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional lainnya. Tentunya hal ini perlunya diberi perhatian lebih, karena tingkat ROA yang tinggi dapat merefleksikan pertumbuhan perbankan yang baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank tersebut.

Selain kinerja suatu perbankan terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), faktor tersebut diantaranya NPF, BOPO, dan GCG. Pada BPRS di Pulau Jawa masih tingginya nilai rasio *non performing financing* (NPF). Menurut data yang diperoleh dari OJK periode 2019-2020, terdapat 25 BPRS yang tersebar di Pulau Jawa dengan rasio *non performing financing* (NPF) yang melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni  $\geq 12\%$ . *Non performing financing* (NPF) yang semakin besar dapat menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank

semakin berkurang, dan apabila pendapatan yang diterima semakin berkurang maka akan menurunkan profitabilitas ROA.

Selain itu BPRS di Pulau Jawa rasio BOPO yang mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan di tahun 2019-2020, terdapat sebanyak 48 BPRS yang tersebar di Pulau Jawa dengan rasio BOPO yang masih berada di  $> 90\%$ . BOPO merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio ini tinggi maka kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, hal ini tentunya akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Pengungkapan *good corporate governance* (GCG) yang telah banyak diteliti di berbagai bank konvensional, namun penelitian tentang pengungkapan *good corporate governance* (GCG) pada perbankan syariah khususnya BPRS belum banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan industri perbankan syariah masih terbilang baru dan belum memiliki permasalahan yang begitu kompleks. Namun, agar perbankan syariah khususnya BPRS semakin memiliki daya jual dalam industri keuangan global, peneliti merasa perlu adanya upaya lebih untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *good corporate governance* (GCG) dengan mengedepankan kepatuhan pada aturan syariah. Pendapat ini mendukung pernyataan Alamanda bahwa bank syariah harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang selanjutnya diikuti oleh



mekanisme *good corporate governance* (GCG) pada lembaga tersebut.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini *good corporate governance* (GCG) akan diukur dengan menggunakan ukuran dewan direksi, ukuran dewan direksi ditentukan dengan melihat jumlah anggota dewan direksi yang terdapat pada BPRS yang ada di Pulau Jawa. Semakin besar ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan maka semakin mudah untuk memonitor tugas dari manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha serta proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan pada BPRS yang berada di Pulau Jawa dengan alasan bahwa dari data BPRS yang terkumpul menunjukkan bahwa BPRS saat ini masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan lebih banyak BPRS yang memberikan laporan keuangan kepada Bank Indonesia (BI) dibanding dengan yang terdapat di pulau lainnya. Untuk mengetahui permasalahan tersebut perlu dilakukan analisis dan diagnosis terhadap faktor financial BPRS, berupa data-data keuangan yang berasal dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja BPRS dari faktor *financial* menggunakan beberapa analisis rasio, yaitu aspek kualitas aktiva produktif (NPF), aspek rentabilitas (BOPO), serta faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu tata kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penyaluran pembiayaan, kemampuan memperoleh keuntungan, dan mengukur tingkat tata

---

<sup>11</sup> Rima Cahya Suwarno, dkk, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, BISNIS Vol 6, No 1, Juni 2018, hlm. 101.

kelola pada BPRS. Rasio-rasio yang dihasilkan dari hasil analisis aspek finansial dapat memberikan informasi tentang keadaan dan posisi keuangan BPRS yang ada di pulau Jawa pada periode yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti adakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS di Pulau Jawa selama dua tahun terakhir. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih subjek penelitian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada BPRS Di Pulau Jawa Periode 2019-2020)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *NonPerforming Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020?
2. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020?

4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020.
2. Mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020.
3. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020.
4. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020.

Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan keilmuan Manajemen Dakwah, terutama untuk konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya pada Perbankan Syariah, serta bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penyusun

Sebagai tambahan keilmuan tentang perbankan syariah khususnya pembahasan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return On Asset* (ROA).

### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi nasabah dalam mengambil keputusan dalam mengajukan pembiayaan.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menjadi referensi dan menunjukkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Setelah peneliti melakukan telaah tentang beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dilakukan dalam lembaga keuangan konvensional maupun syariah yang memiliki keterkaitan dengan variabel *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rian Pratiwi (2017) dengan judul penelitian skripsi “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah (BPRS) Studi Terhadap BPRS di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA menunjukkan nilai sig. Sebesar  $0,000201 < 0,05$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA. Dengan hasil nilai adj R-square sebesar 0.175494 atau sebesar 17,54%.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Altifah Dewi (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig =  $0,74 > 0,05$ , FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig =  $0,018 > 0,05$ , sedangkan

---

<sup>12</sup> Sinta Rian Pratiwi, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Studi Terhadap BPRS di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. xi.

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig = 0,001 < 0,05.<sup>13</sup>

3. Jurnal Sofia Prima Dewi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 16.00*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan sedangkan *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan.<sup>14</sup>
4. Jurnal Abdul Karim dan Fifi Hanafia yang berjudul “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>13</sup> Nurul Altifah Dewi, *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. xiv.

<sup>14</sup>Sofia Prima Dewi, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No.03, September 2014: 422-437, hlm. 422.

seberapa besar pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK terhadap ROA pada BUS dan selama 5 tahun terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang dikumpulkan bersifat *cross section*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh masing-masing *website* Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maupun yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan data dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS, NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.<sup>15</sup>

5. Jurnal Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar yang berjudul “ Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”

---

<sup>15</sup> Abdul Karim, Fifi Hanafia, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis e-ISSN: 2715-9861 Vol.2 No.1, Juni 2020, hlm. 36.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah delapan Bank Umum syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pustaka dari jurnal, artikel atau literatur, dan menggunakan metode dokumentasi laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah yang diambil dari situs *web* OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel parsial NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.<sup>16</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arnila (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh GCG, NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2019”. Dari hasil penelitian yang

---

<sup>16</sup> Rima Cahya Suwarno, dkk, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, BISNIS Vol 6, No 1, Juni 2018, hlm. 94.



telah dilakukan dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa GCG, NPF, CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas di Perbankan Syariah dengan tingkat signifikansi 5%, NPF berpengaruh negatif dan signifikan. Namun, BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.<sup>17</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Ayunda Hikmatun Ni'mah (2021) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) (Studi Kasus BPR Syariah Se Jawa Timur)". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan BOPO dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).<sup>18</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>17</sup> Arnita, *Pengaruh GCG, NPF, CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2019*, Skripsi (Medan: Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2020), hlm. 68-72.

<sup>18</sup>Erna Ayunda H.N, *Analisis Pengaruh Fator Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus BPR Syariah Se Jawa Timur)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 84.

## E. Kerangka Teori

### 1. *Non Performing Financing* (NPF)

#### a) Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Suwarno *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.<sup>19</sup> Menurut Siswanto Sutojo *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan kepada debitur yang mengingkari janji untuk membayar pokok dan bagi hasil atau *mark up* dari pembiayaan yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.<sup>20</sup>

Menurut Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia *non performing financing* (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah disebut dengan *duyunun ma'dumah* diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.<sup>21</sup> *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa kategori yang termasuk dalam NPF adalah

---

<sup>19</sup> Rima Cahya Suwarno, dkk, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, BISNIS Vol 6, No 1, Juni 2018, hlm. 103.

<sup>20</sup> Siswanto Sutojo, *Menagani Kredit Bermasalah, Konsep, Teknik, dan Kasus*, cet 1 (Jakarta: PT. Granedia, 1997), hlm. 11.

<sup>21</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 89.

pembiayaan kurang lancar, macet, dan diragukan. NPF dapat menyebabkan berhentinya perputaran dana, yang menyebabkan hilangnya kesempatan bagi debitur lain dalam memanfaatkan dana baik untuk kebutuhan mendanai operasi maupun perluasan operasi bisnis mereka. Jika kesempatan debitur lain hilang maka akan memperkecil kesempatan para pengusaha dalam memanfaatkan peluang bisnis atau investasi yang ada.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>22</sup>

**Tabel 1. 2**  
**Kriteria Penilaian Peringkat NPF**

| <b>Kriteria</b>                       | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------------------|-------------------|
| Peringkat 1: $NPF < 2\%$              | Sangat Sehat      |
| Peringkat 2: $2\% \leq NPF < 5\%$     | Sehat             |
| Peringkat 3: $5\% \leq NPF < 8\%$     | Cukup Sehat       |
| Peringkat 4: $8\% \leq NPF \leq 12\%$ | Kurang Sehat      |
| Peringkat 5: $NPF \geq 12\%$          | Tidak Sehat       |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>22</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b) Menghitung Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:<sup>23</sup>

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

c) Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Dendawijaya implikasi bagi bank dan lembaga keuangan sejenis sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa sebagai berikut:

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan keuntungan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 4) *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

---

<sup>23</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPbs Tanggal 7 Desember 2007.

- 5) Sebagai akibat dari komplikasi tersebut adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan menurut metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).<sup>24</sup>

## 2. Efisiensi Operasional

### a) Pengertian Efisiensi Operasional

Menurut Defri (Dewi, September 2014) efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini efisiensi operasional menggunakan proyeksi rasio biaya operasional pendapatan terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Biaya operasional pembiayaan operasional (BOPO) sering disebut dengan *operational efficiency ratio* (OER) atau disebut juga dengan rasio efisiensi operasional (REO). *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi pihak manajemen bank dalam kegiatan operasionalnya.<sup>26</sup>

Menurut Dendawijaya BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO

---

<sup>24</sup> Sinta Rian Pratiwi, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Studi Terhadap BPRS di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 18.

<sup>25</sup> Sofia Prima Dewi, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No.03, September 2014: 422-437, hlm. 428.

<sup>26</sup> Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015, hlm. 977.

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>27</sup> Semakin kecil rasio BOPO semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, setiap peningkatan pendapatan operasional berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90% atau lebih tepat 92%. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004.<sup>28</sup>

**Tabel 1. 3**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

| <b>Kriteria</b>                      | <b>Keterangan</b> |
|--------------------------------------|-------------------|
| Peringkat 1: $BOPO \leq 83\%$        | Sangat Rendah     |
| Peringkat 2: $83\% < BOPO \leq 85\%$ | Cukup Rendah      |
| Peringkat 3: $85\% < BOPO \leq 87\%$ | Rendah            |
| Peringkat 4: $87\% < BOPO \leq 89\%$ | Cukup Tinggi      |
| Peringkat 5: $BOPO > 90\%$           | Tinggi            |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>27</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

<sup>28</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

b) Menghitung Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan karena ada perbedaan kepentingan antara pemilik sebagai principal dan pengelola sebagai agen. Problem keagenan ini menjadi hal yang utama dalam kontrak perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).<sup>30</sup> (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan *agency relationship* sebagai kontrak yang ditetapkan antara *principal* yang menggunakan jasa *agent* untuk menjalankan kegiatan usaha dan bekerja untuk kepentingan principal, termasuk di dalamnya pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* pada *agent*.<sup>31</sup>

Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam

<sup>29</sup> Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015, hlm. 977.

<sup>30</sup> Hikmah Endraswati, *Woman As Board Of Commisioner dan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Salatiga: Phoenix Publisher, 2016), hlm. 25.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 25.

menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.<sup>32</sup>

Untuk memahami *corporate governance* yang paling penting adalah dengan memahami teori agensi (*agency theory*). Teori ini memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*.<sup>33</sup> Teori ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelola terdapat dimana-mana khususnya pada perusahaan besar modern, sehingga teori perusahaan yang klasik tidak dapat lagi dijadikan landasan analisis perusahaan.

Teori agensi memberi jawaban dengan memberikan gambaran hal-hal apa saja yang berpeluang baik antara *agent* (pengelola) dengan *principal* (pemegang saham) maupun antara *principal* (pemegang saham) dengan *principal* (pemberi pinjaman). Pengertian *principal* dalam *agency theory* adalah pihak-pihak yang menyerahkan sebagian atau seluruh *wealth*-nya untuk dikembangkan oleh pihak lain. Dalam hubungan agensi antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola (*agent*), teori agensi menunjuk adanya tiga unsur yang dapat mengekang perilaku menyimpang pengelola (*agent*) yaitu: *pertama*, unsur bekerjanya pasar tenaga kerja

---

<sup>32</sup> Adrian Sutedi, “*Good Corporate Governance*”, cet 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm.14.



manajerial; *kedua*, bekerjanya pasar modal; dan *ketiga*, unsur bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki atau mendominasi kepemilikan perusahaan (*market for corporate control*).<sup>34</sup>

#### 4. Good Corporate Governance (GCG)

##### a) Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengertian *good corporate governance* (GCG) dalam ketentuan pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum, disebutkan bahwa *good corporate governance* adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut Komite Cadbury, *good corporate governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.17.

berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.<sup>35</sup>

*Corporate governance* diturunkan dari teori agency. Menurut Hikmah Endraswati *corporate governance* adalah sebuah sistem meliputi seluruh mekanisme dan struktur.<sup>36</sup> Jensen dan Meckling (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilih dan pengelola akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan akan memunculkan permasalahan berkaitan dengan kinerja perusahaan seperti kinerja keuangan perusahaan. Permasalahan keagenan dapat diatasi dengan melaksanakan *corporate governance*. *Corporate governance* dilaksanakan melalui struktur dan mekanisme.<sup>37</sup>



---

<sup>35</sup> Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*”, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2011, hlm. 113.

<sup>36</sup> Hikmah Endraswati, *Woman As Board Of Commisioner dan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Salatiga: Phoenix Publisher, 2016), hlm. 37.

<sup>37</sup> Hikmah Edraswati, *Woman As Board Of Commisioner dan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Salatiga: Phoenix Publiser, 2016), hlm 29.

**Tabel 1. 4**  
**Kriteria Penilaian GCG**

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria                   |
|-----------|-------------|----------------------------|
| 1         | Sangat Baik | Nilai Komposit < 1,5       |
| 2         | Baik        | 1,5 < Nilai Komposit < 2,5 |
| 3         | Cukup Baik  | 2,5 < Nilai Komposit < 3,5 |
| 4         | Kurang Baik | 3,5 < Nilai Komposit < 4,5 |
| 5         | Tidak Baik  | Nilai Komposit > 4,5       |

Sumber: Surat Edaran bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004<sup>38</sup>

b) Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang bersifat material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- 4) Professional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi; mampu bertindak secara objektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari

<sup>38</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

<sup>39</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, pasal 1 ayat (6).

pihak manapun (*independen*); serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

- 5) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agar dapat menerapkan kelima prinsip dasar tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan tata kelola.

c) Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Adanya dua partisipan prinsipal dan agen menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya, maka dari itu kemudian munculah mekanisme *corporate governance*. Menurut Caprio mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank.<sup>40</sup> *Corporate governance* biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari

---

<sup>40</sup> Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2011, hlm. 116.

dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar.<sup>41</sup>

Menurut Chapra dan Ahmed, bank umum syariah perlu untuk membentuk dewan pengawas syariah dalam rangka memurnikan dan menyesuaikan berbagai model dan instrumen keuangan bank dengan ketentuan syariah.<sup>42</sup> Menurut Walsh dan Seward mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.<sup>43</sup>

Mekanisme *corporate governance* yang menjadi indikator dari *good corporate governance* (GCG) adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit.

Ukuran mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi (*board of directors*). Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi dipilih karena dewan direksi memiliki peran vital dalam suatu perusahaan.

#### 1) Dewan Direksi

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

<sup>43</sup> Zefanya Gwenda, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Bussines Accounting Review, Vol. 1, 2013, hlm. 140

Menurut media BPR, dewan direksi (*board of directors*) adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.<sup>44</sup> Sedangkan *board size* atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun akan ikut meningkat.<sup>45</sup>

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 49 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Ketentuan jumlah

---

<sup>44</sup> Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*”, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2011, hlm. 117.

<sup>45</sup>Frysa Praditha Purwaningtyas, “*Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*”, Skripsi (Semarang: Jurusan Ekonomi/Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 36.

anggota dan kriteria untuk menjadi seorang direksi juga diatur berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia.

## 2) Tanggung Jawab Dewan Direksi

Dewan direksi dan dewan komisaris mempunyai tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

- (a) Terlaksananya dengan baik control internal dan manajemen risiko;
- (b) Tercapainya imbal hasil (*return*) yang optimal bagi pemegang saham;
- (c) Terlindungnya kepentingan pemangku kepentingan secara wajar;
- (d) Terlaksananya suksesi kepemimpinan yang wajar demi kesinambungan manajemen di semua lini organisasi;<sup>46</sup>

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang direksi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagai berikut:

- (a) Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Ika Prayanthi, Christine Natalia L, *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman*, Klabat Journal of Management Vol. 1 No.1 Februari 2020, hlm. 70.

maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

- (b) Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
- (c) Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- (d) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Direksi dapat membentuk komite.
- (e) Dalam hal dibentuk komite sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

### 3) Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi didefinisikan sebagai suatu yang dapat mempengaruhi proses pemantauan, pengambilan keputusan dan pengungkapan.<sup>47</sup> Menurut Iqbal ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi

---

<sup>47</sup> Elvina Suwandy, Deasy Ariyanti Rahayuningsih, *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jurnal Artikel: Trisakti School of Management, 2021, hlm. 3.



dalam suatu perusahaan.<sup>48</sup> Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank. Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank terdapat paling kurang tiga orang, dimana seluruh anggota wajib berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan *agency theory*, besarnya ukuran dewan direksi justru dapat meningkatkan *agency problem*, yang mana dapat membuat dewan direksi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menjadi tidak efektif baik dalam mengelola perusahaan maupun pengelolaan manajemen risiko.<sup>49</sup> Dalam hal ini berarti fungsi dewan direksi yang tidak efektif akan berdampak pada pengelolaan atas pengungkapan manajemen risiko perusahaan menurun.<sup>50</sup>

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang berperan penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang terdapat dalam suatu

---

<sup>48</sup> Panky Pradana Sukandar, “*Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”, Skripsi (Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 47.

<sup>49</sup> Indra Adi Surya, *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)*, Skripsi (Surakarta: Program Studi Akuntansi Syariah, fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, 2020), hlm. 18.

<sup>50</sup> Amneh Alkurdi, dkk, *The Impact of Corporate Governance On Risk Disclosure: Jordanian Evidence*, *Academy of accounting and Financial studies Journal*, Volume 23, Issue 1, 2019, hlm.3.

perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam suatu perusahaan.

#### 5. Profitabilitas

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.<sup>51</sup> Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Riyanto rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.<sup>52</sup> Rentabilitas bank syariah merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari pengaruh likuiditas manajemen aset dan kewajiban. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas bank syariah, dan perbandingan kinerja bank syariah dengan kinerja *peer group* baik melalui analisis aspek

---

<sup>51</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers Pt. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 114.

<sup>52</sup> Felix Efendy, Salman Fathoni, *Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(03), 2019, ISSN: 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534, hlm. 219.

kuantitatif maupun kualitatif.<sup>53</sup> Salah satu metode pengukuran rasio profitabilitas yang obyektif yang didasarkan pada data adalah *return on asset* (ROA).

## 6. Return On Asset (ROA)

### a) Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>54</sup> Menurut Widyaningrum dan Dina *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba.<sup>55</sup> Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat diartikan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan suatu perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) dapat digunakan oleh industri perbankan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen

---

<sup>53</sup>Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital*”, (Jakarta: Salamba Empat, 2018), hlm. 363.

<sup>54</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 202.

<sup>55</sup> Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini, “*Pengaruh CAR, NPF, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*”, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015, hlm. 977.

suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba secara menyeluruh. Berdasarkan definisi dan kegunaannya, *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan oleh suatu lembaga perbankan dari seluruh aset yang dimilikinya. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila rasio tingkat pengembalian atau *Return On Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2% dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak lebih dari 93,5%.<sup>56</sup>

Menurut Kasmir nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin mendekati nilai 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.<sup>57</sup> Berikut merupakan tabel kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA):<sup>58</sup>

**Tabel 1. 5**  
**Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)**

| <b>Kriteria</b>                        | <b>Keterangan</b> |
|--|-------------------|
| Peringkat 1: $ROA > 1,5\%$             | Sangat Baik       |
| Peringkat 2: $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Baik              |
| Peringkat 3: $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Baik        |
| Peringkat 4: $0\% < ROA \leq 0,5\%$    | Kurang Baik       |
| Peringkat 5: $ROA \leq 0\%$            | Lemah             |

<sup>56</sup> Suryani, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA)*, Jurnal Walisongo, Vol.19 No.1 (Mei 2011), hlm. 55.

<sup>57</sup> Latifah Liya Kun Farida, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2017)*, Skripsi (Salatiga Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2018), hlm. 29.

<sup>58</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

b) Rumus Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Rumus *Return On Asset* (ROA) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 sebagai berikut:<sup>59</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang sebagian dananya berasal dari dana pihak ketiga (DPK).

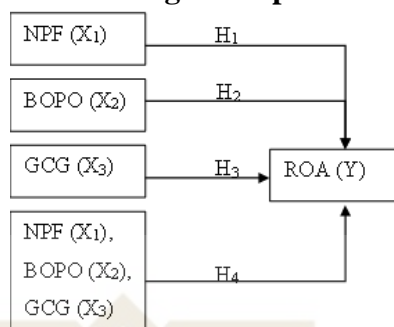
## F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>60</sup> Pada penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan tentang variabel Y, yaitu *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh 3 (tiga) variabel X sebagai faktor yang diidentifikasi, yakni *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

<sup>59</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, lampiran 14, hlm. 2, diakses pada 24 Maret 2021 pukul 14.15 WIB.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Berpikir**



### G. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>61</sup> Hipotesis dinyatakan dalam bentuk hipotesis aktif dan hipotesis nol. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, melainkan hanya berdasarkan teori yang relevan.

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

berdasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan.<sup>62</sup> *Non Performing Financing* (NPF) atau yang lebih dikenal dengan pembiayaan bermasalah dalam lembaga keuangan Islam merupakan suatu kondisi ketidakstabilan keuangan jika dalam jumlah besar akan berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Salah satu implikasi negatif bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari pembiayaan yang diberikan. Menurut Purbaningsih *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin besar akan menyebabkan pendapatan yang diterima bank semakin berkurang, sehingga apabila pendapatan yang diterima semakin berkurang maka akan menurunkan profitabilitas (ROA).<sup>63</sup>

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil penelitian Rima Cahya Suwarno & Ahmad Mifdlol, Sinta Rian Pratiwi, Sari & Haryanto, Yusuf & Mahrina, dan Latifah Liya Kun Farida. Dari penelitian tersebut, hasil menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan kajian hipotesis sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Linda Widyaningrum & Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015, hlm. 974.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 975.

**H1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa**

2. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020

Menurut Defri efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini efisiensi operasional menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Menurut Fitrianto dan Mawardi dalam Sofia Prima Dewi rasio biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada periode yang sama dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>65</sup>

Setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya dapat menurunkan *return on asset* (ROA). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan besar bagi bank untuk mendapat laba yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mismiwati, Wibisono, Rima

---

<sup>64</sup> Sofia Prima Dewi, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No.03, September 2014: 422-437, hlm. 428.

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 428.



Cahya Suwarno & Ahmad Mifdlol, Latifah Liya Kun, dan Abdul Karim & Fifi Hanafia bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan kajian hipotesis sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) BPRS di Pulau Jawa**

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020

Menurut Zarkasyi, *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input*, proses, *output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.<sup>66</sup> *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki.

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat terwujud tata kelola lembaga keuangan yang

---

<sup>66</sup> Kintan Ratna Dewi, *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)*, Skripsi (Malang: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 48.

baik. Tentunya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas BPRS yang diproyeksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Indikator mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* yang dipakai dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi. Dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam suatu perusahaan, salah satu tugas dewan direksi adalah bertanggung jawab menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh sebab itu ukuran dewan direksi juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hal ini tentunya dengan jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan meningkatkan pemantauan aktivitas manajemen serta memberi kemampuan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghaffar, dan Prasajo menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA. Penelitian Rima Cahya Suwarno & Ahmad Mifdlol menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Penelitian Panky Pradana S & Rahardja menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rizky Fadhillah menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Iskandar Itan menyatakan bahwa atribut

dewan direksi dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kajian hipotesis sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa**

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa periode 2019-2020

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank diantaranya ialah faktor permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional serta tata kelola perusahaan. Terdapat beberapa alat ukur yang dijadikan pengukuran dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, dan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan indikator pengukur kinerja keuangan BPRS yang dikaitkan dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian faktor-faktor tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kerugian atau kegagalan debitur dalam

melunasi utang kepada bank. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) juga ikut mempengaruhi pencapaian laba bank, dengan bertambahnya NPF akan mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Selain itu, peningkatan biaya operasional pada suatu perbankan juga akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang kemudian akan menurunkan *Return On Asset (ROA)*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Hijriani & Setiawan (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah.

*Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan pada suatu perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance (GCG)* ini adalah mengatur segala hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam strategi perusahaan serta memastikan kesalahan tersebut dapat diperbaiki sesegera mungkin. Salah satu indikator mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* yang juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu ukuran dewan direksi. Dengan jumlah anggota dewan direksi yang banyak tentunya akan meningkatkan pemantauan aktivitas manajemen serta memberikan kemampuan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulihapsari, Rahmatika, dan Waskito menyatakan bahwa NPF, CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian Panky Pradana S & Rahardja menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rizky Fadhillah menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rima Cahya Suwarno & Ahmad Mifdlol menyatakan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Penelitian oleh Muhammad Ammar Rido dengan hasil menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018. Penelitian Iskandar Itan menyatakan bahwa atribut dewan direksi dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kajian hipotesis sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Pulau Jawa**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada BPRS di Pulau Jawa Periode 2019-2020)” dapat diambil kesimpulan bahwa seabai berikut:

1. Hasil pengujian *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa.
2. Hasil pengujian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa.
3. Hasil pengujian *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa.
4. Hasil pengujian secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan hasil bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di Pulau Jawa.

## B. Saran

Saran yang dapat direkomen direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas lagi daerah populasi tidak hanya BPRS yang terdapat di Pulau Jawa tetapi juga seluruh BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia agar memperoleh sampel yang berbeda.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan sehingga dapat memperoleh datayang baik serta hasilnya dapat dibandingkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, karena hasil dari koefisien determinan dalam penelitian ini hanya 46.6% yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Masih terdapat 53,4% variabel independen lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)
4. Bagi pihak BPRS agar dapat lebih berhati-hati serta mengawasi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah dan lebih menerapkan prinsip-prinsip *corporate governace* dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. (cet. 1 2015). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alkurdi, A., & dkk. (2019). The Impact of Corporate Governance On Risk Disclosure: Jordanian Evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Volume 23, Issue 1* , 3.
- Alwi, H., & dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arnita. (2020). Pengaruh GCG, NPF, CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2019. *Skripsi: Universitas Sumatera Utara* , 68-72.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, K. R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015). *Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Maulana Malik Ibrahim* , 48.
- Dewi, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry* , xiv.
- Dewi, S. P. (September 2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03* , 422-437.
- Dewi, S. P. (September 2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No.03*, 428.



- Efendy, F., & Fathoni, S. (2019). Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(30), 2019 ISSN: 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534 , 219.
- Endraswati, H. (2016). *Woman As Board Of Commisioner dan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*. Salatiga: Phoenix Publisher.
- Faradis, J., Mutmainah, L., & dkk. (2017). *Modul Praktikum Statistika*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Farida, L. L. (2018). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2017). *Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga* , 29.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gwenda, Z., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Bussines Accounting Review*, Vol.1 , 137-150.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No. 1, ISSN 2549-4988 (p), ISSN 2550-1267 (o) , 72-95.
- Hasanah, U. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia PEriode 2012-2016. *Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga* , 37.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi Vol 1*, (2) , 195.
- Hisamuddin, N., & K, M. Y. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* , 109-138.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3 (1976) 305-306, 308.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, e-ISSN: 2715-9861, Vol.2 No.1* , 36-45.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers Pt. Raja Grafindo.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal I-Economic Vol.2, No. 1* , 34.
- Ni'mah, E. A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus BPR Syariah Se Jawa Timur). *Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga)* , 84.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, pasal 1 ayat (6). (n.d.).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/17/PBI/2004 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah
- Pratiwi, S. R. (2017). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Studi Terhadap BPRS di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017. *Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* , 15.
- Pratiwi, S. R. (2017). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Studi Terhadap BPRS di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017. *Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga)*, 15.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (Februari 2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. *Klabat Journal of Management Vol.1 No.1* , 70.

- Purwaningtyas, F. P. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi: Jurusan Ekonomi/Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* , 36.
- Rustam, B. R. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital* . Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi (Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)* , 47.
- Surya, I. A. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018). *Skripsi (Program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta)* , 18.
- Suryani. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Walisongo, Vol. 19 No.1* , 55.
- Sutedi, A. (cet.1 2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutojo, S. (cet.1 1997). *Menagani Kredit Bermasalah, Konsep, Teknik, dan Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Faktor Lainnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal: trisakti School of Management* , 10.
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal: Trisakti School of Management* , 3.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* , 100.

Undang-Undang No. 7 Tentang Perbankan Pasal 13 Point [a, b, c].

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat [1].

Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 Nomor 4* , 1552.

Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (Desember 2015). Pengaruh CAR, NPF, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT Vol. 2 No. 12* , 970.

[www.ojk.ac.id](http://www.ojk.ac.id) diakses, Statistik Perbankan Syariah

